

## ABSTRAK

Rahmayeni, Risky. 2017. *Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat di Kawasan Candi Muara Jambi*. Skripsi. Program Studi Sastra Indonesia, FIB Universitas Jambi. Pembimbing: (I) Drs. Maizar Karim, M.Hum, (II) Sovia Wulandari, S.S., M.Pd.

**Kata Kunci:** struktur, fungsi, cerita rakyat

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang unsur-unsur struktur yang berupa struktur naratif di antaranya: unsur alur, tokoh, latar, tema dan amanat cerita dan fungsi cerita tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan pengetahuan tentang kajian sastra khususnya struktur dan fungsi dalam cerita rakyat.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, dan metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan cara membaca semua cerita, kemudian mengelompokkan struktur cerita dengan maksud mendapatkan alur, tokoh, latar, tema, dan amanat cerita serta fungsi cerita rakyat tersebut. Selanjutnya dianalisis mengacu pada teori dan tujuan penelitian. Lalu dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini memperlihatkan struktur yang terdiri dari tema, tokoh yang digambarkan secara analitik dan dramatik, alur, latar dan amanat yang memiliki kapasitas menciptakan kesinambungan untuk membentuk cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi secara utuh. Fungsi ceritanya merupakan medium untuk mengungkapkan isi atau pesan kepada pembaca dan pendengarnya. Fungsi yang ada pada cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi memiliki fungsi sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan dan sebagai alat pendidikan anak yang sama dengan apa yang dijelaskan oleh William R Bascom dalam teori fungsi mengenai cerita rakyat.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sastra lisan adalah bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional yang dapat diwariskan secara lisan, seperti pantun, nyanyian rakyat, dan cerita rakyat menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (kamus versi online/daring). Sastra lisan juga memiliki bermacam-macam jenis, seperti pantun, teka-teki, dan lain-lain. Salah satu dari jenis sastra lisan adalah cerita rakyat. Shipley (Rafiek, 2010: 54) mengatakan bahwa sastra lisan mencakup drama rakyat, perumpamaan, teka-teki, adat kebiasaan, kepercayaan, pepatah, legenda, mite, dan cerita lisan rakyat.

Masyarakat Jambi mengenal sastra lisan berupa cerita rakyat berisi tentang mite, legenda, dan dongeng. Pendapat tentang sastra lisan dalam hal ini adalah folklor. Folklor adalah salah satu bagian dari sastra dan kebudayaan yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, baik dalam bentuk lisan maupun gerak isyarat atau dengan alat bantu pengingat.

Cerita rakyat di daerah Jambi saat ini kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Sangat diperlukan upaya untuk menggali dan mengembangkan cerita rakyat. Setiap daerah pasti memiliki tradisi-tradisi tertentu, namun cerita rakyat merupakan salah satu sumber kekayaan tradisi yang perlu dilestarikan, dan dikembangkan sebagai sumber kekuatan budaya.

Apresiasi masyarakat terhadap cerita rakyat yang ada di daerah Jambi mengalami penurunan. Hal-hal tersebut terjadi karena memang cerita rakyat sekarang jarang atau bahkan tidak pernah lagi dikisahkan oleh para orang tua saat

menidurkan anaknya. Para orang tua dapat dikatakan kurang berminat untuk menceritakan cerita rakyat kepada anak-anak untuk menasehati maupun menghibur. Anak-anak dan generasi muda lebih akrab terhadap cerita-cerita lisan tentang hantu-hantu dan serial komik. Ditambah lagi teknologi yang semakin canggih. Anak-anak lebih memilih membaca komik *naruto*, *conan*, atau *dragon ball* dan sebagainya.

Semakin berkurangnya penutur tentang cerita rakyat karena sudah tua dan meninggal, serta kurangnya rasa ingin tahu generasi muda terhadap cerita rakyat, masyarakat Jambi sangat mengharapkan adanya suatu usaha untuk melestarikannya agar tidak punah begitu saja. Sehubungan dengan itu, penulis menjadikan cerita rakyat daerah Jambi sebagai objek penelitian.

Pada umumnya cerita rakyat diciptakan sebagai media pembelajaran orang tua kepada anak-anaknya untuk mengenal baik dan buruk dalam kehidupan atau untuk menghibur masyarakat. Dengan alasan inilah penulis mengkaji cerita rakyat daerah Jambi khususnya di beberapa desa di kawasan Candi Muara Jambi. Karena cerita rakyat mampu mengantarkan pikiran seseorang untuk mengambil pelajaran dan dapat membentuk sikap tertentu melalui pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

Masyarakat daerah Jambi memiliki cerita rakyat sebagaimana masyarakat lain di Indonesia. Seperti cerita rakyat “Putri Selaro Pinang Masak”, atau “Orang Kayo Hitam”. Cerita rakyat daerah Jambi khususnya di kawasan situs Candi Muara Jambi ini belum ada yang terkumpul dalam bentuk tertulis secara lengkap. Dengan ini cerita rakyat daerah Jambi di desa kawasan Candi Muara Jambi perlu

diteliti, serta dibukukan agar dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan sastra. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian cerita rakyat daerah Jambi di kawasan Candi Muara Jambi.

Cerita rakyat yang dikaji dipusatkan pada dua desa di kawasan Candi Muara Jambi yaitu Desa Kemingking Luar Kabupaten Muara Jambi, dan Desa Kemingking Dalam. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi-lokasi penelitian tersebut terdapat peninggalan sejarah yang diyakini mempunyai kaitan erat dengan tokoh utama cerita rakyat yang ada. Pentingnya penelitian cerita rakyat ini adalah untuk mendeskripsikan cerita rakyat di kawasan candi Muara Jambi agar tetap lestari.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi pada tahun 2012 telah melakukan sebuah penelitian menganalisis cerita rakyat di desa kawasan percandian Muara Jambi, tetapi penelitian tersebut hanya berupa pendataan narasumber masyarakat. Pendataan tersebut merupakan hasil cerita rakyat (folklor) di beberapa desa di kawasan Candi Muara Jambi. Penelitian yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi itu belum dibukukan.

Dalam penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi. Penelitian ini hanya meneliti cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi tersebut. Di samping itu, cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa Universitas Jambi.

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan kajian struktur dan fungsi cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi dipandang dapat dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian tersebut, karena banyak penduduk setempat dan generasi muda yang tidak mengetahui tentang struktur dan fungsi cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi. Peneliti memilih struktur dan fungsi supaya masyarakat atau para generasi muda mengetahui cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi ini secara lengkap, dengan memperkenalkan unsur-unsur atau struktur serta fungsi yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut.

Setiap cerita rakyat tentunya memiliki struktur yang membangunnya. Dari struktur cerita, seorang pembaca akan lebih memahami dan memudahkan untuk mengetahui maksud dan jalan cerita. Tidak mungkin sebuah cerita diciptakan tanpa adanya struktur di dalamnya. Ketika seseorang pembaca atau pendengar cerita, maka secara langsung mereka akan tahu sedikit tentang struktur cerita tersebut. Seperti tokoh, latar, dan tema. Akan tetapi, cerita rakyat dibangun oleh bermacam-macam struktur, seperti yang dipaparkan oleh Bunanta (1998: 12), bahwa analisis struktur yang dikaji adalah elemen-elemen berupa plot, latar, tema, penokohan, dan gaya bahasa.

Pada dasarnya, fungsi cerita rakyat dijadikan sebagai sarana hiburan saja. Namun fungsi cerita rakyat juga dapat dijadikan teladan untuk membentuk etika anak-anak, menimbulkan kesadaran pada masyarakat bahwa dalam menghadapi kehidupan tidak ditentukan status sosial, melainkan pemahaman diri. Fungsi lainnya juga bisa untuk motivasi hidup, kehilangan motivasi dan munculnya rasa

rendah diri akan mematikan kreativitas. Pada cerita rakyat banyak fungsi yang dapat kita ambil untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam masyarakat.

Oleh karena itu, melalui penelitian yang berjudul “Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat di Kawasan Candi Muara Jambi” ini diharapkan diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan mendalam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi, yang meliputi alur, tokoh, latar, tema, dan amanat?
2. Bagaimakah fungsi cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan struktur cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi, yang meliputi alur, tokoh, latar, tema, dan amanat.
2. Mendeskripsikan fungsi cerita rakyat di kawasan Candi Muara Jambi.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkuat dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia, serta diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami kandungan isinya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi pembaca, khususnya bagi pembaca yang merupakan masyarakat Jambi.
2. Sebagai bahan meningkatkan apresiasi karya sastra, khususnya cerita rakyat bagi pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang memfokuskan kajiannya terhadap cerita rakyat.